

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pertanyaan penelitian *Design Research* ini adalah “Bagaimana mengembangkan pembelajaran dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk meningkatkan kemampuan koneksi matematis peserta didik pada pokok materi perbandingan di SMPN 49 Jakarta?”. Berdasarkan hasil analisa retrospektif dari pengembangan pembelajaran dengan model PMB untuk meningkatkan kemampuan koneksi matematis peserta didik pada materi perbandingan di kelas VIII D SMPN 49 Jakarta, dalam proses penemuan harus memenuhi karakteristik PBM yaitu *learning is student-centered, Othentic problems form the organizing focus for learning, new information is acquired through self-directed learning, learning occurs in small groups, dan teachers act as facilitators*. Berikut kesimpulan hasil penelitian ini :

Siswa merupakan orang yang belajar, pada pertemuan pertama dan kedua jelas terlihat bahwa siswa yang menjadi orang utama yang belajar. Ditunjukkan dari bagaimana siswa mencari sendiri informasi yang dibutuhkan dalam memecahkan masalah pada lembar kerja siswa. Karakteristik pertama ini juga langsung berkaitan dengan karakteristik *new information is acquired through self-directed* yaitu siswa diharuskan mencari informasi sendiri sebagai sumber belajarnya. Lembar kerja siswa merupakan media pembelajaran saja yang harus dilengkapi oleh siswa agar pembelajaran berjalan lancar. *Learning occurs in small groups*, siswa

berdiskusi dalam kelompok dengan anggota kelompok 3. Kelompok dengan anggota sedikit benar-benar membawa siswa untuk lebih fokus dalam memecahkan masalah. Pembagian tugas yang tepat dan opini-opini yang mereka keluarkan setara, tidak ada yang merasa bahwa ia tidak mengeluarkan pendapat dan sebagainya.

Authentic problems form the organizing focus for learning, pada karakteristik ini terlihat jelas pada lembar kerja siswa yang memakai sebuah permasalahan tumpukan piring, dan ketika kedua mobil berpapasan di jalan. Ini merupakan peristiwa yang ada dalam kehidupan sehari-hari dan benar-benar terjadi. Siswa juga paham maksud dari permasalahan tersebut, karena sudah tidak asing lagi. Guru sebagai fasilitator, terlihat dari tugas pendidik yang hanya memantau, membantu meluruskan langkah-langkah siswa dalam mendapatkan hasil yang maksimal. Tidak serta merta memberi tahu jawaban yang tepat dan siswa pun merasa dirinyalah yang menemukan caranya. Sehingga pembelajaran ini memang berpusat pada siswa.

Koneksi matematis terlihat saat siswa memahami dengan benar permasalahan yang ia kerjakan di lembar kerja siswa. Kemudian saat siswa berikir untuk menggunakan rumus balok, itu termasuk dalam koneksi matematis dengan pelajaran lain. Begitu juga saat siswa dihadapi oleh permasalahan yang berhubungan dengan jarak, kecepatan, dan waktu yang langsung dikaitkan dengan rumus fisika tentang jarak, kecepatan dan waktu. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran berbasis masalah mendukung pengembangan koneksi matematis siswa.

B. Saran

Berikut ini adalah beberapa saran yang dapat diberikan sebagai perbaikan pada penelitian selanjutnya:

1. Bagi Pendidik

Pendidik harus lebih teliti dalam membaca masalah yang ada dalam soal. Perhatikan masalah-masalah yang terjadi kemudian baca berulang-ulang permasalahannya. Setelah itu kumpulkan informasi-informasi yang ada dalam permasalahan untuk membantu mencari strategi atau ide-ide dalam memecahkan masalah. Kaitkan permasalahan dengan informasi apapun yang di dapat dari buku atau internet. Apabila terus berlatih dengan soal berbasis masalah, kemungkinan siswa memahami masalah dan menjawab akan semakin cepat. Adanya koneksi disini tidak hanya membantu dalam proses pemecahan masalah tetapi juga pengaitan antara masalah itu sendiri dengan jawaban yang dihasilkan.

2. Bagi Peneliti Lain

Berikan waktu yang sepadan dengan kegiatan, estimasi waktu sangat penting khususnya pada saat berdiskusi. Karena diskusi memakan waktu yang sangat banyak. Ucapan-ucapan yang biasa saja keluar dari siswa harus lebih diperhatikan, karena terkadang itu informasi penting dalam menggali kemampuan koneksi anak. Perhatikan dengan lebih mendetail dan abadikan momen-momen langka. Hasil jawaban siswa belum tentu sebagai alat ukur siswa dalam koneksi matematis. Bagi siswa yang kurang dalam berdiskusi atau pun siswa yang kesulitan dalam kemampuan pemahaman maka sebaiknya diberikan LKS terbimbing.